
SINEMA **2** PROSIDING
Seminar Nasional
Ekonomi, Manajemen, Akuntansi

ISBN : 

SEMINAR NASIONAL

Kesiapan Indonesia
dalam Pasar Bebas ASEAN
Melalui Penguatan Implementasi
CORPORATE GOVERNANCE yang Sehat

Padang
27-28 Agustus 2015

UNIVERSITAS BUNG HATTA & UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



website: bunghatta.ac.id/email: sinema2@bunghatta.ac.id

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraturuh,

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Kuasa dan Maha Mengetahui, atas rahmat dan karunia-Nya, Seminar Nasional Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi 2 (SiNEMA2) “*Kesiapan Indonesia Dalam Pasar Bebas Asean Melalui Penguatan Implementasi Corporate Governance Yang Sehat*”, dapat berlangsung dengan baik. Seminar Nasional ini diselenggarakan atas kerjasama Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Padang dengan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Yogyakarta. Pada seminar ini mempresentasikan hasil-hasil penelitian dibidang ekonomi, manajemen dan akuntansi. Artikel terbaik akan dipublish pada Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI), Jurnal Siasat Bisnis dan Economic Journal of Emerging Markets, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia - Yogyakarta.

Tujuan dari penyelenggaraan Seminar Nasional ini merupakan perwujudan dari peranan perguruan tinggi sebagai penghasil berbagai gagasan/pikiran yang tertuang dalam berbagai hasil penelitian guna meningkatkan kesadaran seluruh pemangku kepentingan dalam menyambut berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015 ini, dan memberi kontribusi konkrit berupa hasil riset yang dilakukan oleh para *expert* di bidangnya masing-masing sebagai pedoman bagi pengambil kebijakan, serta sebagai forum bertukar pikiran bagi para akademisi, praktisi, birokrat guna bersama-sama berkontribusi dalam Pasar Bebas Asean.

Seminar Nasional ini, menampilkan pembicara kunci (*keynote speech*) yaitu: Dr. Wimboh Santoso (Mantan Excecutive Director IMF), Nur Harjanto (Pengusaha Nasional/Kandidat Doktor) Dr. Abdul Kharis Almasyhari, SE,MSi.,Ak (Komisi XI DPR RI), disamping itu dalam Seminar Nasional ini juga dipresentasikan 46 makalah yang berasal dari Peneliti Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta dan beberapa Perguruan Tinggi di Indonesia. Akhirnya pada kesempatan yang ini panitia mengucapkan terima kasih pada berbagai pihak yang telah mendukung terselenggaranya Seminar Nasional ini dengan baik.

Insy Allah prosiding ini bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraturuh,

Padang, Agustus 2015
Ketua Panitia SiNEMA2

Drs.Meihendri,MSi.,Ak.,CA.

SEMINAR NASIONAL

Kesiapan Indonesia dalam Pasar Bebas ASEAN Melalui Penguatan
Implementasi Corporate Governance yang Sehat “

PROSIDING

EDITOR

Bidang Manajemen:

Drs. Asmai Ishak, M.Bus. Ph.D

Drs. Anas Hidayat, MBA. Ph.D

Dr. D. Agus Hardjito, M.Si

Dr. Zaenal Arifin, M.Si

Dr.Sutrisno,MM

Bidang Akuntansi:

Dekar Urumsah, Drs, S.Si, M.Com, Ph.D

Johan Arifin, SE, M.Si, Ph.D

Yuni Nustini, Dra, MAFIS, CA, Ph.D

Arief Rahman, SE, SIP, M.Com, Ph.D

Bidang Ekonomi:

Drs. Akhsym Afandi, MA, Ph.D

Drs, Agus Widarjono, MA, Ph.D

Abdul Hakim, SE, MEc, Ph.D

Drs. Akhmad Tohirin, MA, Ph.D



Penerbit



BUNG HATTA UNIVERSITY PRESS

Judul Prosiding : **“Kesiapan Indonesia dalam Pasar Bebas ASEAN Melalui Penguatan Implementasi Corporate Governance yang Sehat “**

Penulis : Tim

Diterbitkan oleh Bung Hatta University Press,

Alamat Penerbit:

Badan Penerbit Universitas Bung Hatta Gedung Rektorat Lt.III
Jl. Sumatera Ulak Karang Padang, Sumbar Indonesia
Telp.(0751) 7051678, Fax.(0751) 7055475
e-mail: lppm_bunghatta@yahoo.com

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruhnya isi buku ini tanpa izin tertulis penerbit

Isi diluar tanggung jawab percetakan
Cetakan Pertama : Agustus 2015

Perpustakaan Nasional RI, Katalog Dalam Terbitan (KDT)



DAFTAR ISI

IDENTIFIKASI DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI KEPEMIMPINAN UNTUK LEVEL <i>LOWER MANAGEMENT</i> PENDIDIKAN TINGGI DI INDONESIA Afridian Wirahadi Ahmad, Herri, Laura Syahrul	1-22
PENGARUH <i>CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSETS TURN OVER</i> TERHADAP <i>RETURN ON INVESTMENT</i> (Studi Kasus: Perusahaan Logam dan Produk Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Agus Dwiwitoko, Listiana Sri Mulatsih, Yuhelmi	23-32
IMPLEMENTASI <i>RULES AND DISCRETION POLICY</i> DALAM PENGELOLAAN SEKTOR MONETER DI INDONESIA Alvis Rozani	33-55
PERAN PATUH HUKUM DAN TAAT BERAGAMA TERHADAP NIAT BELI DAN PERASAAN PASKA BELI PRODUK BAJAKAN Anas Hidayat, Sri Rejeki Ekasasi	56-63
ANALISIS PENGARUH KUALITAS ASET PRODUKTIF TERHADAP TINGKAT KESEHATAN BANK PADA BANK UMUM DI INDONESIA. Angrita Denziana, Haninun	64-77
PERSPEKTIF <i>FRAUD DIAMOND THEORY</i> DALAM MENJELASKAN <i>EARNINGS MANAGEMENT NON-GAAP</i> PADA PERUSAHAAN TERPUBLIKASI DI INDONESIA Bese Nur Amaliah, Yeni Januarsy, Ewing Yufisa Ibrani	78-111
ANALISIS POTENSI DAN TANTANGAN PRODUK UKM BORDIRAN / SULAMAN SUMATERA BARAT DALAM MENGHADAPI MEA 2015 Dahlia Kamener	112-125
PERAN MODAL SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KINERJA LUMBUNG PITIH NAGARI UNTUK PEMBANGUNAN PERTANIAN DI SUMATERA BARAT Dahnil Johar	126-136
KESIAPAN PEMERINTAH SUMATERA BARAT DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) Deswita Rosra	137-150
PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KOMITMEN KERJA KARYAWAN AMIK JAYANUSA PADANG Dorris Yadewani	150-159
<i>BOARD GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL DISCLOSURE</i> DAN <i>FIRM VALUE</i> : STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PUBLIK YANG TERDAFTAR DI BEI Edy Supriyono, Djoko Suhardjanto, Niki Lukviarman, Rahmawati	160-187



STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI RENDANG SEBAGAI MAKANAN TRADISIONAL
UNGGULAN MINANGABAU BERDAYA SAING GLOBAL DALAM MENUNJANG VISI
INDONESIA KREATIF 2025.

Eka Rosalina, Afridian Wirahadi Ahmad 188-202

ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KETERBUKAAN EKONOMI
STUDI KASUS : NEGARA INDONESIA

Evi Susanti Tasri, Kasman Karimi..... 203-218

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, BUDAYA ORGANISASI DAN KEMITRAAN
TERHADAP KINERJA PARAMEDIS RSU MAYJEN H.A. THALIB KABUPATEN KERINCI
DENGAN KEPUASAN KERJA SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*

Herdinal, Dahnil Djohar, Erni Febrina Harahap 219-237

PERANAN *CUSTOMER VALUE* SEBAGAI PEMODERASI PADA PENGARUH KUALITAS
PELAYANAN DAN CITRA INSTANSI TERHADAP KEPUASAN PUBLIK

Iswandi, Sefnedi, Niki Lukviarman 238-253

KAJIAN ANALISIS USAHA TANI INTEGRASI PADI SAWAH DAN
PAKAN TERNAK RUMINANSIA MENUNJANG KEDAULATAN PANGAN
DAN DAGING DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN 2015

Jamilah, Helmawati..... 254-266

ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN SEKTORPERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI

Jefri, Yuhelmi, Nailal Husna 267-280

KAJIAN PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP PERBANKAN SYARI'AH UNTUK
PENINGKATAN PANGSA PASAR (Studi Kasus : Masyarakat *Hinterland* di Kota Bukittinggi)

Jon Kenedi, Helmi Ali, Era Sonita 281-302

STRUKTUR MODAL, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* DAN LIKUIDITAS TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI
tahun 2009-2013)

Lia Uzliawati, Nana Novianti, Dwi Putri Ratnasari..... 303-312

PENGARUH BAURAN PEMASARAN JASA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG PADA
OBJEK WISATA PANTAI PADANG

Linda Wati 313-331

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN
DI NAGARI AIR BANGIS KABUPATEN PASAMAN BARAT

Lisni Indrika, Erni Febrina Harahap, Nurul Huda 332-343

ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PEKERJA INFORMAL DI KOTA PADANG

Manda Satria, Erni Febrina Harahap, Firdaus..... 344-358



- PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DAN DAMPAKNYA TERHADAP KONTINUITAS KANTOR AKUNTAN PUBLIK (SURVEY PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK ANGGOTA FORUM AKUNTAN PASAR MODAL)
Meihendri 359-368
- PENGARUH PRODUK DAN HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PEMILIHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN : PERAN KELUARGA SEBAGAI PEMODERASI
Melifia Liantifa, Sefnedi, Lindawati 369-383
- PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, PROFITABILITAS DAN KARAKTER EKSEKUTIF TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI
Muhammad Fajri Saputra, Dandes Rifa, Novia Rahmawati 384-396
- ANALISIS PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN DAN STRATEGI PROSPEKTOR TERHADAP INOVASI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA
Nando Mokodompit, Yeasy Darmayanti, Novia Rahmawati 397-414
- KAJIAN POTENSI DAN ISU STRATEGIS PENGEMBANGAN PULAU KORONIKI KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI
Nurhuda. N, Harfiandri D 415-432
- PENINGKATAN KEBIJAKAN TATA KELOLA PEMERINTAH DALAM MENGEMBANGKAN SEKTOR EKONOMI KRATIF DI KOTA PARIAMAN
Nurul Huda 433-450
- PENGARUH PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN AKAN PERATURAN PERPAJAKAN DAN PELAYANAN FISKUS YANG BERKUALITAS TERHADAP KEMAUAN MEMBAYAR PAJAK DENGAN KESADARAN MEMBAYAR PAJAK SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*
Okky Syafputra, Popi Fauziati, Daniati Putri 451-467
- PENGARUH DIFERENSIASI PRODUK, PELAYANAN, PERSONALIA, SALURAN DAN CITRA TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN MASKAPAI PENERBANGAN PT. GARUDA INDONESIA DI PADANG
One Sugita, Zeshasina Rosha 468-479
- ANALISIS TIPE STRATEGI PELAKU USAHA EKONOMI KREATIF DI KOTA PARIAMAN DALAM RANGKA MENGHADAPI PASAR BEBAS DI KAWASAN ASIA TENGGARA
Reni Yuliviona 480-490
- PENGARUH PERSEPSI, HARGA, DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PASIEN PADA UNIT RAWAT INAP SEMEN PADANG HOSPITAL (SPH) DI KOTA PADANG
Rizki Permato, Dahliana Kamener, Nailal Husna 491-504



PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB), RETRIBUSI DAERAH DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA PADANG DAN BUKITTINGGI TAHUN 2008-2013 Rizky Amelia, Yunilma, Dandes Rifa	505-515
PERGANTIAN <i>CHIEF EXECUTIVE OFFICER</i> (CEO), MANAJEMEN LABA, DAN KEPEMILIKAN KELUARGA Rudi Zulfikar, Lili Sugeng Wiyantoro, Dyah Atut Puturatri	516-538
PENGARUH KUALITAS INFORMASI TERHADAP PENERIMAAN PAJAK SISTEM E-FILLNG Sentot Rianda, Arie Frinola Minovia	539-553
PENGARUH LINGKUNGAN PENGENDALIAN DALAM SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH (SPIP) TERHADAP KINERJA PEGAWAI Siska Yulia Defitri	554-568
THE IMPACT OF PADANG BEACH TOURIST DESTINATION DEVELOPMENT FOR SMALL BUSINESS LIFE Syafrizal Chan	569-579
ANALISIS PENGARUH <i>EARNING PER SHARE</i> (EPS), <i>RETURN ON EQUITY</i> (ROE), <i>DEBT TO EQUITY RATIO</i> (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN <i>TRANSPORTATION SERVICES</i> YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2010-2013 Syamsudin dan Dwi Wulandari	580-594
THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE ON TAX AVOIDANCE: THE EMPIRICAL LINK IN MANUFACTURING FIRMS Syeldila Sandy, Niki Lukviarman	595-610
PENGARUH <i>PEOPLE</i> , <i>PROCESS</i> DAN <i>PHYSICAL EVIDENCE</i> TERHADAP KEPUTUSAN MELAKUKAN JASA KREDIT DI PERUSAHAAN <i>LEASING FIF</i> GROUP ASTRA CABANG PADANG Tri Muhadi Putra, Rika Desiyanti, Mery Trianita	611-625
IDENTIFIKASI FAKTOR PENYEBAB KEMISKINAN DI INDONESIA Tria Desi Anggraini, Erni Febrina Harahap, Helmawati	626-639
PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN KEPEMIMPINAN TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI DENGAN KEPUASAN KERJA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (STUDI PADA: KANTOR CAMAT KOTA SUNGAI PENUH) Ulul Azmi, Sefnedi, Erni Febrina Harahap	640-653
MANAJEMEN KOPERASI JASA KEUANGAN SYARIAH (KJKS BMT) YANG ADA DI KOTA PADANG Variyetmi Wira, Gustati	654-668
IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 3 TAHUN 2007 TENTANG PENGELOLAAN PASAR (STUDI KASUS DI PASAR RAYA SOLOK) Wellizar B, Syofyan Mukhtar, Yofiza Media	669-681



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNA DALAM
MEMANFAATKAN LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH
DAERAH KOTA BUKITTINGGI

Yulia Fitri, Resti Yulistia, Daniati Putri 682-699

PENGARUH BAURAN PEMASARAN PERGURUAN TINGGI TERHADAP
KEPUASAN DAN LOYALITAS MAHASISWA UNIVERSITAS BUNG HATTA

Zeshasina Rosha 700-713

KAJIAN POTENSI DAN ISU STRATEGIS PENGEMBANGAN PULAU KORONIKI KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI

Nurhuda. N¹⁾ dan Harfiandri D²⁾

¹⁾ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Padang

²⁾ Dosen FPIK Universitas Bung Hatta Padang

Email : nurhuda_n@bunghatta.ac.id

Abstract

This study discusses the identification of potential, describing the content of the potentials and problems that are owned and analysis and development plans Koroniki Island. Mentawai Islands. This study uses qualitative analysis and SWOT analysis. Koroniki Island development direction of the results of the analysis is to prioritize the development of marine ecotourism potential, while the direction of the development by the indigenous tribe Sakaloat, development Koroniki Island still maintaining the authenticity of the conditions of the islands.

Keywords : Small islands, maritime potential

Latar Belakang

Pulau-pulau kecil merupakan kawasan yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi bisnis potensial yang berbasis pada sumber daya (*resource based industri*) seperti industri perikanan, industri pariwisata, industri olahan dan industri-industri lainnya yang ramah lingkungan. Kawasan ini menyediakan sumber daya alam yang produktif baik sebagai sumber pangan dari kekayaan ekosistemnya (ekosistem terumbu karang beserta biota yang hidup di dalamnya, ekosistem mangrove, dan ekosistem lamun), media komunikasi, kawasan rekreasi, kawasan pariwisata, kawasan konservasi dan jenis pemanfaatan lainnya. Pulau-pulau kecil di Indonesia secara geografis umumnya berdekatan satu dengan yang lainnya membentuk suatu kepulauan. Pulau-pulau kecil di kawasan ini memiliki keterkaitan antara pulau yang satu dengan pulau yang lain, sehingga pengembangan potensi di suatu pulau harus juga meninjau keterkaitannya dengan pulau-pulau disekitarnya. Salah satu daerah yang banyak memiliki pulau-pulau kecil adalah Kabupaten Kepulauan Mentawai. Kabupaten Kepulauan Mentawai

merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Sumatera Barat dengan posisi geografis yang terletak di antara 0055'00'' – 3021'00'' Lintang Selatan dan 98035'00'' – 100032'00'' Bujur Timur dengan luas wilayah tercatat 6.011,35 km² dan garis pantai sepanjang 1.402,66 km. Secara geografis, daratan Kabupaten Kepulauan Mentawai ini terpisahkan dari Propinsi Sumatera Barat oleh laut, yaitu dengan batas sebelah utara adalah Selat Siberut, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, sebelah timur berbatasan dengan Selat Mentawai serta sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia Kabupaten Kepulauan Mentawai terdiri atas 4 pulau besar ditambah pulau-pulau kecil (99 buah). Keempat pulau besar ini adalah Pulau Siberut, Pulau Sipora, Pulau Pagai Utara dan Pulau Pagai Selatan. Pada tahun 2012 secara geografis dan administratif, Kabupaten Kepulauan Mentawai terdiri atas 10 kecamatan, 43 desa dan 202 dusun, dengan jumlah penduduk saat ini yang mencapai 78.511 jiwa (KDA,2012). Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah belum adanya data tentang potensi yang dimiliki suatu pulau atau kawasan kepulauan secara menyeluruh dan komprehensif, sehingga menyulitkan pihak pemangku kepentingan atau *stakeholder* untuk mengambil suatu keputusan dalam rangka pengembangan potensi pulau-pulau kecil tersebut. Termasuk salah satu diantaranya pulau-pulau kecil di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Pulau-pulau kecil yang dilakukan kajian potensinya adalah Pulau Koroniki yang terletak di Kecamatan Siberut Barat Daya Kabupaten Kepulauan Mentawai.karena dari data awalnya menunjukkan indikasi dapat dikembangkan.

Tujuan

Tujuan dilaksanakannya kajian ini adalah :

1. Melakukan identifikasi potensi Pulau Koroniki,
2. Memaparkan kandungan potensi-potensi dan masalah yang dimiliki oleh Pulau Koroniki
3. Melakukan analisis dan rencana pengembangan Pulau Koroniki.

Metodologi Kajian

Pengumpulan dan pengolahan data kajian dilakukan dengan pengumpulan bahan referensi dari instansi terkait, hasil penelitian dan pendataan yang pernah dilakukan oleh berbagai instansi sebagai data sekunder. Sementara untuk data primer diperoleh melalui wawancara mendalam

dengan stakeholders. Metode analisis data dengan metode kualitatif dan untuk pengembangan pulau digunakan analisis SWOT

Analisis dan Pembahasan

Kondisi Umum Pulau

Pulau Koroniki terletak antara 01° 50' 11" LS dan 99° 08' 46" BT dengan luas wilayah daratan pulau mencapai 53,76 ha. Kondisi umum Pulau Koroniki adalah merupakan pulau yang memanjang, dimana daratannya datar dan berpantai pasir putih yang didominasi oleh vegetasi kelapa dan tumbuhan pantai lainnya. Pulau Koroniki berada di dalam wilayah administrasi Desa Pasakiat Teileuleu Kecamatan Siberut Barat Daya. Terdapat perbedaan penulisan dan penyebutan nama pulau antara nama lokal dengan verifikasi Kementerian Kelautan dan Perikanan, dimana masyarakat menyebut nama pulau ini Pulau Roniki. Berdasarkan hasil wawancara dengan tetua masyarakat yang sudah lama bermukim di Desa Teileuleu, yaitu Bapak Martinus Ligub (60 th), tidak ada sejarah dalam pemberian nama pulau ini, karena nama Roniki sudah ada sejak zaman Belanda. Akan tetapi saat ini Pulau Roniki lebih dikenal dengan dengan nama Pulau Koroniki. Menurut Bahasa Sikakap Koroniki berasal dari kata "Ron" yang berarti kuat, dimana pulau ini dahulunya terdapat orang kuat/hebat yang mampu membentengi pulau tersebut dari gangguan luar. Ada juga yang menyebutkan Koroniki itu adalah harapan, dimana pulau ini menjadi harapan bagi masyarakat yang bermukim dekat dengan lokasi pulau. Secara administrasi Pulau Koroniki termasuk dalam wilayah Kecamatan Siberut Barat Daya, Kab. Kepulauan Mentawai, dengan jarak 4,38 km dari Desa Pasakiat Teileuleu dan 12,65 km dari Desa Pei-pe, Pulau koroniki memiliki luas daratan sebesar 53,76 ha sedangkan sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pasakiat Teileuleu, sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Bunga Laut, sebelah Timur berbatasan dengan Pulau Nyang nyang, dan sebelah Barat berbatasan dengan Pulau Niau.

Aksesibilitas Menuju Pulau

Akses menuju Pulau Koroniki di Kabupaten Kepulauan Mentawai dengan menggunakan moda transportasi laut, yaitu kapal cepat MV Mentawai Fast 21.000 PK dengan jarak tempuh ± 3 jam dari Kota Padang menuju Pelabuhan Tuapeijat yang terletak di Pulau Sipora. Dari Tuapeijat Pulau Sipora menggunakan perahu Motor Tempel 2 (dua) buah mesin masing-masing 40 PK

menuju Pulau Koroniki dengan jarak tempuh 52,43 km (28,84 ml) dan waktu \pm 2,5 jam, melewati Selat Bunga Laut. Tidak ada sarana transportasi reguler ke pulau, yang ada hanyalah perahu nelayan yang bermukim di Desa Pei-pe'i dengan jarak tempuh \pm 1 jam menggunakan Perahu Motor Tempel 15 PK. Jarak Pulau Koroniki dengan desa terdekat Desa Pei-pe'i 12,6 km, dan dengan Desa Teileuleu 4,38 km.

Kependudukan

Jumlah Penghuni Pulau

Pulau Koroniki merupakan pulau yang tidak berpenduduk, pulau ini termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Siberut Barat Daya. Karena kedekatan jarak dengan daratan ujung Pulau Siberut yang berpenduduk, menyebabkan banyak aktifitas dilakukan dalam pulau oleh beberapa orang penduduk yang berasal dari desa terdekat yaitu Desa Pasakiat Teileleu. Pulau Koroniki memiliki status Hak Tuan Tanah (*Sibakat Laggai*) yang dulunya dihuni oleh Suku Sakaloat dari Desa Pasakiat Taileleu. Pada saat ini Pulau Koroniki dihuni oleh beberapa anggota masyarakat yang tidak menetap di pulau sebanyak \pm 11 KK yang berasal dari Desa Pasakiat Taileleu. Mereka setiap minggu datang ke pulau untuk berladang dan mengelola kebun kelapa dan tanaman lain yang sudah lama dikembangkan secara turun-temurun. Masyarakat yang tinggal di pulau ini merupakan wakil dari suku atau keturunannya, Mobilitas penghuni pulau untuk pulang dan pergi setiap hari atau setiap minggu dan bulannya, semua tergantung dari aktifitas yang mereka lakukan dalam pulau. Profil ke 11 orang kepala keluarga dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel.1 Profil Penghuni Pulau Koroniki

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Jumlah Anak
1	Mikael Siriobak	Laki-Laki	27 tahun	2 orang
2	Eti Sababak	Perempuan	50 tahun	1 orang
3	Manuel Salalatek	Laki-Laki	60 tahun	5 orang
4	Medan Sapolagha	Laki-Laki	35 tahun	3 orang
5	Sideogok Sababak	Laki-Laki	50 tahun	7 orang
6	Mika Salalatek	Laki-Laki	40 tahun	4 orang
7	Mateus Sakaloat	Laki-Laki	50 tahun	4 orang
8	Gelaji Siriabangan	Laki-Laki	60 tahun	1 orang
9	Itam Sabolak	Laki-Laki	40 tahun	0 orang
10	Groigo'i Saremurat	Laki-Laki	40 tahun	4 orang
11	Pangiutan Siritotet	Laki-Laki	30 tahun	1 orang

Sumber : Hasil Survei, 2014.

Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Penghuni yang tinggal di Pulau Koroniki memiliki mata pencaharian utama dengan berkebun kelapa dan mengolah kopra, yang pengolahannya dilakukan secara berkelompok, dimana masing-masing anggota keluarga dapat datang mengambil hasil kebunnya setiap minggu. Pada saat panen biasanya masing-masing kelompok keluarga membawa 10 orang anggota keluarganya untuk membantu memetik kelapa. Jika ada 11 kelompok keluarga, berarti pada saat panen pulau ini dihuni sebanyak ; 110 orang yang bekerja untuk memanen kelapa dan mengolah kopra.

Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur

Berdasarkan umur penghuni yang saat ini berada di Pulau Koroniki dapat dilihat dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2 Komposisi penghuni berdasarkan Umur

Umur (tahun)	Jumlah (orang)
0 - 10	2
10 – 20	2
20 – 30	2
30 – 40	-
40 – 50	-
>50	1
Total	7

Sumber : Hasil Survei, 2014.

Penduduk Berdasarkan Agama

Agama yang di anut oleh penghuni Pulau Koroniki adalah Kristen Protestan yang merupakan agama mayoritas yang terdapat di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Mereka melakukan peribadatan setiap hari minggu, penghuni pulau melakukan aktifitas peribadatan di Desa Pasakiat Teileuleu.

Sosial Budaya, Ekonomi dan Kelembagaan

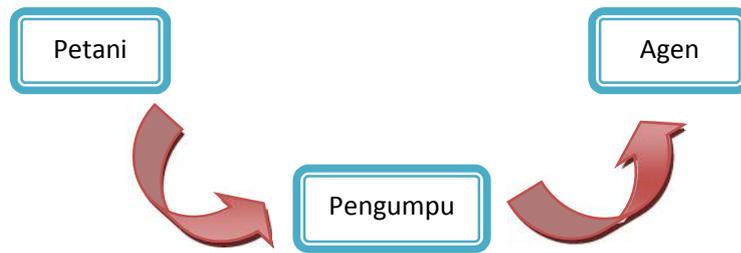
Sosial Budaya

Masyarakat penghuni Pulau Koroniki dari dulunya dikuasai oleh Suku Sakaloat sebagai hak tuan tanah, karena perkembangan kelompok Suku Sakaloat dan terjadinya pembauran antar suku terdekat dengan Suku Sakaloat sehingga terjadi perkawinan antar suku yang berbeda. Hal ini terlihat dari profil penghuni pulau yang mempunyai berbagai macam suku selain Suku Sakaloat

itu sendiri, di antaranya adalah Suku Siriobak, Sababak, Salalatek, Sapolagha, Siriabangan, Sabolak, Saremurat dan Suku Siritoitet. Aktifitas masyarakat tersebut didalam pulau selain menanam pohon kelapa, penghuni pulau juga menanam beberapa vegetasi lain dibahagian tengah pulau kawasan hutan campuran diantara sela pohon kelapa. Vegetasi yang ditanami diantaranya adalah bambu, pudding, anggrek, sirih, bunga kembang sepatu dan keladi. Vegetasi ini dimanfaatkan oleh penghuni pulau untuk obat-obatan, untuk konsumsi dan untuk upacara adat terkait dengan budaya lokal yang dikenal dengan “*Punen*” menurut adat dan kepercayaan asli Mentawai Arat Sabulungan. Upacara adat *Punen* ini terkait dengan pembangunan rumah baru (*uma*), pesta perkawinan, pesta mengingat orang meninggal, pesta anak baru lahir dan pesta perburuan hewan diantaranya penyu dan monyet yang memerlukan dedaunan dan bunga-bunga sebagai syarat wajib yang harus ada dan tersedia.

Sosial Ekonomi dan Kelembagaan

Sarana dan prasarana ekonomi serta kelembagaan seperti pasar dan perbankan tidak ada di Pulau Koroniki. Di Pulau Koroniki sendiri, aktifitas yang dilakukan masyarakat adalah mengolah kelapa menjadi kopra, aktifitas ini dilakukan oleh masyarakat dari Desa Pasakiat Taileleu. Kelapa merupakan tanaman perkebunan yang sudah lama dikembangkan oleh masyarakat setempat, pengelolaan kebun kelapa dilakukan secara tradisional tanpa pengaturan lahan pada hamparan tertentu atau proses pemeliharaan yang reguler dan sistematis (penggunaan pupuk dan pestisida). Tanaman kelapa yang diolah menjadi kopra sudah dikembangkan di daerah ini sejak tahun 1960-an. Komoditi hasil perkebunan kelapa ini menjadi salah satu sumber utama bagi pendapatan ekonomi masyarakat penghuni pulau dan Desa Pasakiat Taileleu. Selain itu, kepemilikan lahan perkebunan tidak hanya sebagai sumber pendapatan tetapi juga dianggap sebagai pembeda status sosial seseorang. Artinya semakin luas kebun kelapa yang di kelola, semakin tinggi status sosial orang tersebut dalam komunitasnya. Hasil perkebunan kelapa yang dipanen oleh masyarakat dan di olah menjadi kopra lamanya lebih kurang 3 - 4 bulan dengan sistem pengasapan. Produksi kopra yang dihasilkan \pm 15 ton/kepala keluarga, dengan harga kopra pada saat ini diperkirakan Rp. 3.000 - Rp. 7.000/kg. Sehingga masing-masing kepala keluarga jika mereka menjualnya akan memperoleh penghasilan sebesar Rp. 45.000.000,- dalam 3 bulan. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, kopra yang dihasilkan ini dipasarkan melalui jalur laut dan dibawa ke Padang dengan alur pemasaran seperti gambar 1 berikut.



Gambar 1 Alur Pemasaran Kopra

Selain mengolah kopra sebagai pekerjaan utama, pekerjaan sampingan masyarakat di sekitar Pulau Koroniki adalah sebagai nelayan tangkap yang bersifat subsistem. Mereka menggunakan alat tangkap sederhana seperti pancing (*hand line*) dan jaring udang (*gill net/trammel net*) untuk mendapatkan ikan dan udang. Hasil tangkapan umumnya mereka konsumsi untuk kebutuhan protein keluarga dan sebagian lagi dijual, dengan harga jual Rp. 20.000/ikat (3-5 ekor ikan),

Jenis Kegiatan Investasi

Pulau Koroniki yang mempunyai luas sekitar 53,76 hektar belum ada kegiatan investasi yang berkembang, terutama investasi dari pemerintah dan investasi pihak luar sebagai investor. Kawasan Pulau Koroniki merupakan tempat ideal bagi aktivitas wisata bahari, wisata pendidikan dan wisata budaya. Atraksi dari wisata ini dapat dijadikan sebagai peluang bagi investor untuk berinvestasi. Untuk kawasan utara dapat dimanfaatkan sebagai lokasi diving, snorkeling, surfing dan fotografi. Sementara untuk kawasan darat dan pantai dapat dimanfaatkan sebagai lokasi kegiatan jelajah alam, camping, mempelajari fenomena bukit karang dan tanaman obat-obatan serta konservasi penyu pada area sebelah utara Pulau Koroniki.

Kegiatan Promosi yang Sudah Dilakukan

Belum ada kegiatan promosi yang dilakukan oleh dinas dan instansi terkait yang ada di Pemerintahan Kabupaten Kepulauan Mentawai terhadap Pulau Koroniki. Fokus promosi hanya kepada pulau-pulau yang menjadi objek wisata dan telah ada investasi seperti bangunan *cottage*, *home stay* dan dermaga seperti Pulau Simakakang, Pulau Nyang - nyang dan Pulau Karang Majat, namun berdasarkan data “*spot surfing*”, di Pulau Koroniki terdapat 2 (dua) titik surfing di sisi Selatan pulau dengan nama ombak Burger World dengan tinggi ombak 3 - 8 m dan panjang

gelombang 200 m yang dimulai dari kanan dan di sisi utara dengan nama ombak Mc. Donal dengan tinggi 2 m dengan panjang gelombang 100 m yang dimulai dari kiri. Penamaan sesuai dengan kondisi ombak yang dapat ditaklukkan (dimakan) oleh para surfer. Ombak ini menjadi nilai tambah bagi pemerintah Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Kendala Umum yang Dihadapi dalam Mewujudkan Kegiatan Investasi

Mewujudkan suatu investasi pada pulau – pulau kecil dalam pelaksanaannya selalu terdapat beberapa kendala, adapun kendala yang dihadapi seperti belum adanya instansi atau badan khusus yang menangani izin penanaman modal, belum adanya peraturan setingkat perda, sehingga birokrasi perizinan untuk pengembangan pulau-pulau kecil menjadi lebih panjang, hal ini menyulitkan investor dalam pengurusan izin. Saat ini program investasi harus mendapatkan rekomendasi dan segala persyaratan dari Bupati Kabupaten kepulauan Mentawai. Langkah – langkah yang telah diambil dalam menghadapi permasalahan ini adalah dengan membuat peraturan yang terkait dengan penanaman modal melalui sinkronisasi peraturan antar sektor serta melakukan penyederhanaan prosedur perizinan investasi melalui sistem pelayanan satu atap.

Aktivitas Pengelolaan Sumberdaya

Perikanan

Kabupaten Kepulauan Mentawai adalah daerah kepulauan yang memiliki ekosistem terumbu karang yang sangat luas di Sumatera Barat. Keberadaan Ekosistem ini menjadikan perairannya sangat produktif, terutama terhadap berbagai jenis ikan Pelagis Besar, Ikan Pelagis Kecil dan berbagai jenis Ikan Karang. Kegiatan penangkapan di lokasi identifikasi lebih banyak dilakukan dengan skala kecil dan alat tangkap yang sederhana, karena pada umumnya mereka menangkap ikan untuk kebutuhan sehari - hari dan sebahagian dijual untuk dapat menambah pendapatan mereka. Kegiatan perikanan ini hanya dilakukan dengan perahu dan alat tangkap sederhana dengan trip harian, dimana mereka berangkat dini hari jam 04.00 dan pulang pada jam 09.00 WIB. Sementara jumlah nelayan di Kecamatan Siberut Barat Daya berjumlah 85 orang, yang berasal dari tiga desa pesisir, seperti dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Data Nelayan Kec. Siberut Barat Daya

No	Asal	Jumlah (Orang)
1	Desa Pasakiat Teileuleu	59
2	Desa Katurai	21
3	Sagulubbek	15
Jumlah		85

Sumber: DKP Kab. Kep. Mentawai, 2014

Perikanan Tangkap

Produksi Perikanan Tangkap

Terdapat 17 jenis ikan yang menjadi sasaran ikan tangkap bagi para nelayan yaitu jenis todak, lolosi biru, gole - gole, kuwe, tetengkek, bentong, siro, teri, pep erek, kurau, senangi, tenggiri, tuka, kerapu, berong, manggilala, pari, udang/moluska. Adapun jumlah produksi perikanan tangkap Kec. Siberut Barat Daya dari masing-masing jenis ikan tersebut, seperti tabel 4 berikut.

Tabel 4 Data Produksi Perikanan Tangkap Kec. Siberut Barat Daya

No	Nama Ikan	Produksi (Kg)	Nilai (Rp)
1	Todayak	90	900.000
2	Lolosi Biru	250	6.250.000
3	Gole gole	220	3.300.000
4	Kuwe	220	3.300.000
5	Tetengkek	190	2.850.000
6	Bentong	210	3.150.000
7	Siro	220	2.200.000
8	Teri	150	3.000.000
9	Pep erek	140	1.400.000
10	Kurau	190	2.850.000
11	Senangi	210	3.150.000
12	Tuka	280	8.400.000
13	Tenggiri	230	4.600.000
14	Kerapu	780	17.850.000
15	Berong	120	1.800.000
16	Manggilala	120	1.200.000
17	Pari	150	1.500.000
18	Udang/moluska	1.945	13.500.000
Jumlah		5.715	81.200.000

Sumber: DKP Kab. Kep. Mentawai (Triwulan I, II), 2014

Total hasil produksi perikanan tangkap di Kecamatan Siberut Barat Daya adalah Rp. 81.200.000,00 dengan total jumlah produksi 5.715 kg dalam waktu 6 bulan. Jumlah produksi tertinggi jenis ikan kerapu dengan jumlah produksi 780 kg. Selanjutnya jenis tuna dan ikan lolosi biru dengan jumlah produksi masing-masing 280 kg dan 250 kg. Jenis ikan lainnya memiliki jumlah produksi di bawah 250 kg. Produksi terendah yaitu jenis todak, hasil produksi 90 kg dengan harga jual Rp. 10.000,00/kg. Total kontribusi jenis ini sebesar Rp. 900.000,00. Untuk meningkatkan produksi perikanan tangkap di Kecamatan Siberut Barat Daya, perlu dikembangkan teknologi penangkapan serta jenis alat yang digunakan. Ketersediaan BBM juga sangat berpengaruh dalam kelancaran aktivitas perikanan. Disamping itu penanganan hasil produksi perikanan tangkap (pasca panen) juga perlu diperhatikan.

Sarana dan Prasarana Perikanan Tangkap

Nelayan perikanan tangkap menggunakan Perahu long tile saat melaut. Jenis alat yang digunakan untuk menangkap ikan berupa jaring gill net, tangguk tradisional, dan pancing handline.

Perkebunan

Banyaknya vegetasi kelapa yang ditanam sebagai sebuah kawasan perkebunan yang dikelola secara adat oleh masing-masing suku sangat ditunjang oleh adanya air tawar yang tersedia di pulau sepanjang tahun, serta terdapatnya pupuk alami yang didapatkan dari proses pelapukan pelepah kelapa dan proses pembusukan batok kelapa menjadi pupuk alami di dalam pulau sehingga pulau ini menjadi sangat subur. Penanaman kelapa yang sangat padat dengan jarak rata-rata 5,5 m setiap batang. Hal ini menghasilkan produksi kelapa yang diolah secara sederhana menjadi kopra sebanyak 500 kg/ bulan dari pulau ini.

Industri

Di Pulau Koroniki terdapat industri pengolahan kopra dengan kondisi setengah jadi dari bahan baku bungkil kelapa. Pengolahan kopra belum dilakukan dengan skala rumah tangga, akan tetapi hanya dengan cara memotong dua kelapa yang telah dipanen, isinya dicongkel dengan pisau khusus, ditumpuk dalam keranjang lalu diletakkan di atas tungku untuk didiangi dengan perapian yang bersumber dari batok kelapa dan sabut kelapa yang telah kering,

Sarana dan Prasarana

Transportasi : Karena pulau ini lebih banyak dimanfaatkan untuk perkebunan kelapa (38,03 ha), dan pulau cenderung datar dan sedikit terjal, jadi tidak ada sarana transportasi di dalam pulau. Sarana transportasi antar pulau menggunakan perahu nelayan skala kecil, mesin dengan kapasitas 15 PK. **Penerangan** : Penduduk di Pulau Koroniki menggunakan lampu minyak tanah (lampu togok/*alito*). **Air Bersih** : Sumber air bersih di Pulau Koroniki adalah sumur terbuka. Tidak sulit untuk memperoleh air bersih di pulau ini, cukup dengan menggali tanah dengan kedalaman 1,5 m - 2,5 m yang kualitas airnya relative baik. **Kesehatan** : Pulau Koroniki tidak memiliki sarana kesehatan, dikarenakan penduduk yang tinggal di pulau ini tidak menetap sepenuhnya, mereka bermobilisasi ke Dusun Makukuet Desa Pasakiat Teileleu jika ada yang sakit. **Peribadatan** : Warga yang tinggal di Pulau Koroniki melakukan peribadatan setiap hari minggu ke Desa Pasakiat Teileleu, karena di pulau ini tidak terdapat sarana peribadatan.

Kendala Pengembangan Pulau

Kabupaten Kepulauan Mentawai yang mempunyai 99 buah pulau dan satu diantaranya adalah pulau besar yaitu Pulau Siberut. Beberapa dari pulau-pulau tersebut belum berkembang, dan sebagian lain tumbuh dengan investasi dari pihak luar atau pihak ketiga. Kendala pengembangan pulau ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah kurangnya data dan informasi mengenai potensi dan kondisi pulau, seperti pendataan terumbu karang yang belum pernah dilakukan, jarak yang relatif jauh dengan tingkat aksesibilitas yang rendah sehingga menyebabkan penyediaan sarana dan parasarana menjadi mahal. Kurangnya promosi secara detail dan informatif terhadap pulau dan ekosistem yang ada, sehingga wisatawan lebih mengenal dan berminat hanya kepada pulau-pulau yang telah dipromosikan terlebih dahulu, baik melalui media online maupun media cetak. Pemerintah berharap pulau - pulau kecil di kawasan Pulau Siberut dan sekitarnya, termasuk Pulau Koroniki tetap dikembangkan sebagai lokasi wisata bahari. Karena Pulau Koroniki memiliki spot *surfing* dengan ombaknya yang terkenal dengan sebutan *Burgger World*, Walaupun masih ada beberapa kendala pengembangan Pulau Koroniki, bila ada komunikasi yang baik antara masyarakat, tokoh adat sekitar pulau dengan Pemerintah Daerah maka hal ini akan dapat meminimalisir dan bahkan dapat menghilangkan kendala dan hambatan tersebut.

Potensi Pengembangan Pulau

Secara umum, potensi yang bisa dikembangkan di Pulau Koroniki adalah potensi tumbuhan kelapa yang ada di pulau dan potensi wisata bahari di perairan laut di sekitar pulau. Kawasan perkebunan kelapa yang luasnya 38.03 ha yang ditanami oleh 389 batang pohon kelapa per hektarnya. Hasil panen buah kelapa diolah menjadi kopra dan menjadi peluang ekonomi yang cukup menjanjikan jika di kelola dengan baik. Sabut kelapa yang tidak terpakai bisa dimanfaatkan dan dikembangkan untuk dibuat keramik dari campuran sabut dan resin, begitu pula dengan batok atau tempurung kelapa yang bisa dibuat berbagai macam *souvenir*. Selain itu batok kelapa yang dibakar untuk pengasapan kopra, bisa dimanfaatkan arangnya untuk industri keperluan UMKM. Selain itu, Pulau Koroniki juga dapat dikembangkan untuk kegiatan wisata bahari. Wisata adalah sebagai pergerakan orang sementara waktu tertentu ke tempat tujuan diluar rutinitas dan tempat yang biasa mereka tinggal atau bekerja, dan selama tinggal di tempat tujuan tersebut mereka melakukan kegiatan yang rekreatif dan menyenangkan, serta disediakan fasilitas untuk mengakomodasi kebutuhan mereka.

Ada 3 (tiga) tipe utama wisata berdasarkan pada atraksi utamanya yaitu :

- a. *Ecotourism, green tourism* atau *alternative tourism*, adalah wisata yang berorientasi pada lingkungan untuk menjembatani kepentingan industri kepariwisataan dan perlindungan terhadap wisata alam/lingkungan.
- b. Wisata budaya atau *cultural tourism*, merupakan wisata dengan kekayaan budaya sebagai obyek wisata dengan penekanan pada aspek pendidikan.
- c. Wisata alam atau *nature tourism*, adalah aktivitas wisata yang ditujukan pada pengalaman terhadap kondisi alam atau daya tarik panoramanya.

Pengembangan wisata di Pulau Koroniki sebaiknya adalah wisata bahari dimana wisatawan mengunjungi suatu tempat karena memiliki minat atau tujuan khusus mengenai sesuatu jenis obyek atau kegiatan yang dapat dilakukan di lokasi daerah tujuan wisata tersebut terutama melihat salah satu jenis terumbu karang yang hidupnya terbatas yaitu jenis *Acropora Florida*. Potensi wisata bahari lain yang dapat dikembangkan seperti kegiatan memancing, area perkemahan (*camping*), *surfing*, area diving, wisata pantai, berenang (*swimming*), snorkeling, jelajah pulau, juga spot foto yang menarik bagi pecinta fotografi. Kemudian bagian tengah pulau juga dimanfaatkan oleh penghuni pulau untuk ditanami tumbuhan obat-obatan seperti puding, sirih dan tanaman bunga dan vegetasi lain yang digunakan untuk upacara (*punen*) dan untuk

obat-obatan dalam pengobatan tradisional yang dilakukan oleh *Sikerei*. Kegiatan atau atraksi pengobatan ini juga dapat dimanfaatkan oleh wisatawan sebagai wisata pendidikan dan budaya tradisional. Sedangkan potensi biota laut lainnya yang terdapat disekeliling pantai adalah berbagai jenis bivalvia dan gastropoda. Biota ini dapat dimanfaatkan untuk dijadikan bahan baku pembuatan souvenir.

Arahan Pengembangan Pulau Hasil Analisis

Untuk menentukan arah pengembangan Pulau Koroniki berdasarkan pertimbangan faktor internal dan eksternal, dilakukan analisis situasi, atau lebih dikenal dengan istilah analisis *SWOT*. Berdasarkan analisis *SWOT* ini akan tergambar faktor internal dan eksternal dari setiap usaha yang akan dikembangkan. Faktor internal mencakup kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) dari usaha yang akan dikembangkan, sedangkan faktor eksternal mencakup peluang (*opportunity*) dan ancaman (*treats*) dari masing-masing usaha yang akan dikembangkan. Selanjutnya berdasarkan faktor internal dan eksternal tersebut ditentukan strateginya yang merupakan paduan antara kekuatan dan peluang, antara kelemahan dan peluang, kekuatan dan ancaman, dan kelemahan dan ancaman.

Faktor Internal dan Eksternal Arah Pengembangan Pulau dan Strategi Pengembangannya

Dari data - data hasil survei, wawancara dan analisis pengolahan data disusun beberapa item yang dapat menjadi faktor internal dan eksternal dalam pengembangan Pulau Koroniki. Selanjutnya dari faktor internal dan eksternal tersebut dapat pula disusun strategi pengembangannya.

Faktor Internal

Faktor internal arah pengembangan pulau ini disamping dapat berupa kekuatan dalam usaha tersebut, juga dapat berupa kelemahannya.

Kekuatan (Strength)

- a. Sudah mendunianya ombak untuk surfing
- b. Budaya dan tradisi yang masih terjaga
- c. Pesona dan keindahan alam yang alami
- d. Pola pemanfaatan pulau yang berkelanjutan

- e. Keberadaan terumbu karang dan ikan karang
- f. Pulau dijadikan sebagai kawasan wisata bahari dan ekowisata (penyu)
- g. Adanya bukit karang
- h. Pulau Koroniki bagian dari Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKPD) sesuai dengan SK Bupati Kepulauan Mentawai No, 188,45-142 tahun 2012

Kelemahan (Weakness)

- a. Kepemilikan lahan pulau secara adat (Sibakat Laggai)
- b. Belum ada regulasi investasi
- c. Tidak ada transportasi reguler
- d. Sewa boat relatif mahal

Faktor Eksternal

Sedangkan faktor eksternal disamping dapat berupa peluang juga dapat berupa ancaman.

Peluang (Opportunity)

- a. Adanya potensi dan keunggulan yang dimiliki pulau baik daratan maupun perairan
- b. Dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan PAD terutama dari hasil kopra
- c. Adanya perhatian Pemda
- d. Alternatif ekowisata bahari
- e. Masuknya investor pengembang pulau

Ancaman (Threat)

- a. Sisa sabut dan tempurung kelapa
- b. Terjadi persaingan daerah tujuan wisata
- c. Isu gempa bumi dan stunami
- d. Abrasi pantai

Kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada diformulasikan dalam analisis SWOT dengan identifikasi faktor internal dan eksternal dalam sebuah matrik, seperti tabel 5 berikut.

Tabel 5 Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal Pulau Koroniki

No.	Faktor internal dan eksternal	Bobot (B)	Rating (R)	B x R	Kode
I	Internal				
A	Kekuatan				
1.	Sudah menduniannya ombak Mentawai	0.09	5	0.45	S1
2.	Budaya dan tradisi yang masih terjaga	0.10	3	0.30	S2
3.	Pesona dan keindahan alam yang alami	0.07	4	0.28	S3
4.	Pola pemanfaatan pulau yang berkelanjutan	0.11	5	0.55	S4
5.	Keberadaan terumbu karang dan ikan karang	0.10	4	0.40	S5
6.	Pulau dijadikan sebagai kawasan wisata bahari	0.09	3	0.27	S6
7.	Adanya bukit karang	0.07	3	0.21	S7
B	Kelemahan				
1.	Kepemilikan lahan pulau dimiliki secara adat	0.06	4	0.24	W1
2.	Pendataan terumbu karang belum pernah dilakukan	0.08	3	0.24	W2
3.	Pulau sudah ditetapkan sebagai pencadangan kawasan perairan selat bunga laut dan sekitarnya sebagai kawasan konservasi perairan daerah daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai	0.05	3	0.15	W3
4.	Belum ada regulasi investasi	0.08	4	0.32	W4
5.	Tidak ada transportasi reguler	0.04	2	0.08	W5
6.	Sewa boat relatif mahal	0.06	2	0.12	W6
	Total bobot faktor internal	1.00			
II.	Eksternal				
C	Peluang				
1.	Adanya potensi dan keunggulan yang dimiliki pulau baik daratan maupun perairan	0.11	5	0.55	O1
2.	Dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan PAD	0.10	3	0.30	O2
3.	Adanya perhatian Pemda	0.07	4	0.28	O3
4.	Alternatif ekowisata	0.11	2	0.22	O4
D	Ancaman				
1.	Sisa sabut dan tempurung kelapa	0.13	5	0.65	T1
2.	Terjadi persaingan daerah tujuan wisata	0.10	3	0.30	T2
3.	Masuknya investor pengembang pulau	0.14	4	0.56	T3
4.	Isu gempa bumi dan stunami	0.12	2	0.24	T4
5.	Abrasi pantai	0.12	4	0.48	T5
	Total bobot faktor eksternal	1.00			

Sumber: Data diolah, 2014

Dari identifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) di atas dapat disusun matrik analisis SWOT yang menjadi arahan penyusunan rencana strategi di Pulau Koroniki seperti tabel 6 berikut.

Tabel 6 Matrik Analisis SWOT

INTERNAL EKSTERNAL	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah menduniannya ombak Mentawai • Budaya dan tradisi yang masih terjaga • Pesona dan keindahan alam yang alami • Pola pemanfaatan pulau yang berkelanjutan • Keberadaan terumbu karang dan ikan karang • Pulau dijadikan sebagai kawasan wisata bahari • Adanya bukit karang 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan lahan pulau dimiliki secara adat • Pendataan terumbu karang belum pernah dilakukan • Pulau sudah ditetapkan sebagai pencadangan kawasan perairan selat bunga laut dan sekitarnya sebagai kawasan konservasi perairan daerah daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai • Belum ada regulasi investasi • Tidak ada transportasi reguler • Sewa boat relatif mahal
OPPORTUNITY (O)	SO-STRATEGY	WO-STRATEGY
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya potensi dan keunggulan yang dimiliki pulau baik daratan maupun perairan • Dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan PAD • Adanya perhatian Pemda • Alternatif ekowisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Penataan pondok pembakaran kopra • Penataan kawasan pemukiman peladang • Penataan aksesibilitas dalam pulau 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan hubungan kerjasama pemda dengan dinas instansi terkait dan pemilik pulau dalam pengembangan dan pengelolaan pulau • Percepatan regulasi investasi • Pengembangan ekowisata potensial
TREATS (T)	ST-STRATEGY	WT-STRATEGY
<ul style="list-style-type: none"> • Sisa sabut dan tempurung kelapa • Terjadi persaingan daerah tujuan wisata • Masuknya investor pengembang pulau • Isu gempa bumi dan stunami • Abrasi pantai 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada pemilik/pengelola dalam hal keberlangsungan hidup sumberdaya hayati laut • Memberikan pemahaman terhadap masyarakat tentang pengamanan bibir pantai • Mengurangi konflik kepentingan dan kelembagaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembinaan pengolahan pasca panen buah kelapa yang lebih baik dan maju sebagai mata pencarian alternatif • Program <i>greenbelt</i>

Sumber: Hasil Analisis, 2014.

Berdasarkan hasil analisis SWOT diatas maka didapatkan isu strategis (utama) untuk pengembangan Pulau Koroniki, sebagaimana tertera pada tabel 7 berikut.

Tabel 7 Isu Strategis (Utama) Pengelolaan Pulau Koroniki

Isu strategis (utama)	Urutan Prioritas
Pengembangan ekowisata potensial	1
Pembinaan pengolahan pasca panen buah kelapa yang lebih baik dan maju sebagai mata pencarian alternatif	2
Memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada pemilik/pengelola dalam hal keberlangsungan hidup sumberdaya hayati laut	3
Penataan pondok pembakaran kopra	4
Program <i>greenbalt</i>	5

Sumber: Hasil Analisis, 2014.

Arah pengembangan Pulau Koroniki merupakan salah satu upaya masyarakat dan pemerintah dalam perlindungan, pelestarian, dan pemanfaatan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil serta ekosistemnya untuk menjamin keberadaan, ketersediaan, dan kesinambungan sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragamannya. Melalui serangkaian identifikasi dan inventarisasi potensi yang kemudian dilanjutkan dengan rumusan strategi pengembangan, untuk mengelola dan membangun Pulau Koroniki, memerlukan langkah strategis seperti analisis diatas. Dengan demikian diharapkan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Mentawai dapat menjabarkan isu-isu strategis tersebut dalam program kegiatan untuk keberlanjutan pengembangan Pulau Koroniki kedepan.

Arahan Pengembangan Pulau Oleh Masyarakat

Berdasarkan peta Pencadangan Kawasan Konservasi Perairan Daerah, Pulau Koroniki termasuk dalam kawasan zona pemanfaatan lainnya dengan cakupan luas kawasannya 129.900 Ha. Pulau Koroniki dikelola oleh kaum adat Suku *Sakaloat*, yang dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan kelapa sebagai sumber ekonomi rumah tangga. Kondisi ini menyebabkan masyarakat adat yang mengelola pulau dengan cara berkebun kelapa berkeinginan dalam mengembangkan Pulau Koroniki dengan tetap mempertahankan keasliannya. Namun demikian dalam rencana pengembangan kedepan perlu tetap dilakukan upaya dan pendekatan serta komunikasi timbal balik antara masyarakat, tokoh adat dan Pemerintah Daerah dalam pembangunan sarana dan

prasarana agar pembangunan dan pengembangan Pulau Koroniki dapat di realisasikan. Dalam implementasi program nantinya diharapkan masyarakat adat memberikan peluang dengan ikut serta berperan dalam pemanfaatan potensi wisata bahari untuk pemanfaatan potensi bahari seperti ekosistem terumbu karang dan ombak surfing diperairan yang ada disekitar pulau. Sementara oleh Pemerintah Daerah, Pulau Koroniki akan dimanfaatkan sebagai area potensi wisata bahari untuk lokasi surfing. Selain dari pada itu Pulau Koroniki berdasarkan pendataan hasil survey dan analisis dapat juga dikembangkan sebagai lokasi transit untuk kunjungan ke wilayah pantai barat Kepulauan Siberut atau ke pulau terluar Pulau Niau dan Pulau Jujuat dan juga sebagai lokasi istirahat bagi wisatawan yang sudah beraktifitas disekitar pulau. Sehingga arah pengembangan pulau oleh masyarakat dan pemerintah akan saling mendukung dan menguntungkan. Hal ini perlu sebuah kebijakan penataan ruang yang jelas dan tegas di kawasan pulau dan perairan di sekitar Pulau Koroniki. Jika Pulau Koroniki dijadikan sebagai kawasan transit, maka perlu pembangunan infrastruktur seperti dermaga dan jalan setapak dalam pulau, Untuk sarana jalan setapak sebaiknya disarankan menggunakan material alami yang terdapat di dalam pulau seperti pemanfaatan sabut dan batok kelapa, atau karang-karang mati yang ditata dengan rapi untuk menunjukkan arah jalan dan batas kiri kanan jalan dan tidak menggunakan semen serta pasir pantai sebagai material dalam membuat dan membangun jalan setapak di dalam pulau.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahuri R. 2003. *Paradigma Baru Pembangunan Indonesia Berbasis Kelautan*. Institut Pertanian Bogor.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Prov. Sumbar, 2014, *Laporan Akhir Identifikasi Potensi dan Pemetaan Pulau Koroniki*
- Fauzi, A. 2010. *Ekonomi Perikanan: Teori, Kebijakan, dan Pengelolaan*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kabupaten Kepulauan Mentawai Dalam Angka, 2013, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Mentawai
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. Penerbit Alfabeta Bandung